

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan landasan dan konsep pendidikan yang kuat, komprehensif dan berwawasan jauh ke depan agar mampu memecahkan masalah yang begitu kompleks pada era globalisasi dan perkembangan IPTEK sekarang ini.

Sasaran utama pendidikan adalah memandirikan atau memberdayakan guru dan siswa semaksimal mungkin untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem Pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006).

Kimia adalah ilmu yang mempelajari susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan materi, serta perubahan energi yang menyertai perubahan tersebut. Dalam mata pelajaran kimia yang sarat dengan konsep, dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks dan abstrak, sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Sebenarnya sifat abstrak inilah yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami pelajaran kimia.

Ketidaktepatan pemilihan model pengajaran menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan kurang baik dari siswa. Sakkashiri mengatakan: "penyajian materi kimia yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan angker, sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa SMA yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia, sehingga siswa tersebut tidak tertarik lagi mempelajarinya" (Sakkashiri dalam Silitonga., 2006).

Metode yang digunakan hendaknya bukanlah metode dengan pendekatan yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Jika pengetahuan hanya dipindahkan dengan cara guru yang dengan gagahnya menjelaskan materi demi materi, yang jadi tambah pintar malah guru tersebut. Siswa harus mengambil peran aktif dalam memilih, mengelola informasi, mengkonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan kemudian merefleksikan pengalamannya untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain (Amir, 2009).

Di sinilah peran guru sangat diharapkan mampu menjadikan pelajaran terasa mudah dan menyenangkan. Guru harus mampu memberikan pengajaran yang efektif dan variatif sehingga indikator pelajaran dalam suatu proses mengajar dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan perbaikan proses belajar-mengajar, yaitu dengan ketepatan pemilihan metode pengajaran di mana guru harus benar-benar memperhatikan model atau metode mengajar yang akan digunakan, sehingga kurikulum yang terbaik akan ada manfaatnya bila dilengkapi dengan model atau metode mengajar yang tepat. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa melainkan bagaimana cara menyajikan suatu bahan pelajaran kepada murid.

Gaya belajar siswa dikelompokkan atas visual, auditorial dan kinestetik. Seorang guru seharusnya mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. *Quantum Teaching* juga mengadopsi beberapa teori lain seperti teori otak kanan dan kiri, pilihan modelitas (visual, auditorial, kinestetik) dan pendidikan holistik. Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada setiap situasi selalu ada jalan keluar dalam suatu masalah, sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar-mengajar lewat panduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, semua materi dan pelajaran dapat diajarkan dengan menggunakan metodologi *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah mengubah belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar dan berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar, sehingga dapat mencegah munculnya rasa bosan pada materi ajar (De Porter, 2007).

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pernah diteliti oleh Ramadhana, (2006). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pokok bahasan minyak bumi sebesar 11.48%. Hasil penelitian Anggria, (2007) pada pokok bahasan struktur atom di SMA Negeri 4 Binjai, tahun ajaran 2007/2008 menunjukkan peningkatan (selisih post-test dan pre-test) sebesar 47.83%. Hasil penelitian Jeni, (2007) pada pokok bahasan sistem koloid di SMA Negeri 1 Binjai tahun ajaran 2005/2006 diperoleh hasil belajar sebesar 84.23%. Dan hasil penelitian oleh Siregar, (2007) diperoleh hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada sub pokok bahasan hidrolisis sebesar 73.22%.

Ikatan Kimia merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran kimia kelas X SMA yang isi materinya sangat bersifat abstrak. Standar kompetensi yang dituntut pada pokok bahasan Ikatan Kimia ialah memahami ikatan kimia dan kompetensi dasar pada pokok bahasan ikatan kimia ialah membandingkan proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk. Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pokok

bahasan Ikatan Kimia ini memiliki karakteristik pemahaman konsep yang bersifat abstrak serta analisis (Sutresna, 2004). Siswa akan sangat kesulitan dalam memahami materi ini, karena yang dipelajarinya adalah proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam serta hubungannya dengan sifat fisika senyawa yang terbentuk. Agar materi ini lebih mudah untuk diterima oleh siswa dan siswa tidak mudah merasa bosan maka perlu diberikan suatu pembelajaran alternatif, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mempunyai minat dan motivasi untuk belajar akan semakin meningkat, sehingga mereka dapat lebih bertanggung jawab dalam belajar. Dengan adanya sikap positif siswa ini, diharapkan dapat membantu memahami siswa terhadap materi pokok Ikatan Kimia.

Dari uraian di atas *Quantum Teaching* juga sangat baik untuk diterapkan dalam pengajaran pada setiap mata pelajaran termasuk kimia, dalam hal ini akan menggairahkan proses belajar mengajar dan akhirnya hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dari latar belakang masalah diatas maka ruang lingkup masalah penelitian antara lain :

1. Kimia menjadi pelajaran yang sulit bagi kebanyakan siswa, hal ini dikarenakan penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan
2. Rendahnya hasil belajar kimia siswa SMA tersebut
3. Kimia merupakan ilmu yang kaya akan konsep yang bersifat abstrak

4. Diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep kimia, dalam hal ini *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang dianggap sesuai.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada pokok bahasan Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu ?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pokok bahasan Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada pokok bahasan Ikatan Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi serta bekal dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam mengatasi kecenderungan kesulitan belajar-mengajar kimia.

3. Sebagai sumbangan pikiran dan informasi bagi lembaga pendidikan untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.
4. Sebagai bahan masukan ilmiah dalam pendidikan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar di sekolah-sekolah yang ada untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model *quantum teaching* adalah model *quantum teaching* dengan teknik pengajaran T (tumbuhkan), A (alami), N (namai), D (demonstrasi), U (ulangi), dan R (rayakan) (Deporter,2007)
2. Model model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran penugasan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi dimana yang paling sering digunakan di sekolah tersebut.